

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Pendekatan Problem Based Learning Kelas VII, MTS Nurul Ikhlas Pasaman Barat

Nurhalimah¹

¹Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek, Bukittinggi, Indonesia

¹Nurhalimah@gmail.com

ARTICLE INFO

Submit	19-11-2024	Review	26-11-2024
Accepted	26-11-2024	Published	02-12-2024

ABSTRACT

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), khususnya pada materi perubahan sifat benda, menggunakan pendekatan problem based learning (PBL). Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya tingkat pemahaman siswa di kelas VII MTS Nurul Ikhlas Pasaman Barat, di mana hanya 50% siswa yang menguasai materi IPA. Penelitian tindakan ini meliputi beberapa tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, serta refleksi dan evaluasi. Pada tahap awal, siswa diberikan pretest untuk mengetahui pemahaman dasar mereka. Hasil pretest menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep perubahan sifat benda. Setelah pelaksanaan metode PBL, siswa diberikan posttest yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka. Observasi juga dilakukan untuk memantau keterlibatan dan kreativitas siswa selama pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan PBL dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi perubahan sifat benda secara signifikan, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan PBL efektif untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

Keyword : Problem Based Learning, IPA, Hasil Belajar

1. Pendahuluan

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Tidak ada seorang gurupun yang mengharapakan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan seperti yang diterangkan di atas, maka guru hendaklah memiliki ilmu sebanyak-banyaknya dalam menciptakan insan-insan atau anak didik yang nantinya diharapkan berguna bagi nusa dan bangsa serta agama. Sesuai dengan harapan dan cita-cita guru, orang tua, masyarakat dan juga pemerintah.

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan maka dalam proses pembelajaran diperlukan berbagai

teknik dan penggunaan metode atau pendekatan yang sesuai dengan tema pembelajaran serta langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menyampaikan materi tersebut sewaktu proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat tanggap dan mudah menyerap apa yang disampaikan oleh guru. Kenyataan dalam dunia pendidikan banyak sekali permasalahan dalam proses pembelajaran yang dihadapi guru, antara lain kurangnya perhatian anak menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan sebagian besar hanya metode ceramah saja, tanpa menggunakan alat peraga dan tidak melibatkan siswa, sehingga siswa merasa bosan. Hal ini menyebabkan perolehan hasil belajar yang kurang baik bagi siswa.

Demikian pula halnya dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas VII, MTS Nurul Ikhlas Pasaman Barat yang kurang memahami materi pembelajaran IPA. Hal ini terbukti melalui perolehan nilai dalam melakukan tes yang diberikan guru. Hanya 50% saja dari siswa menguasai materi IPA yang disampaikan. Untuk itu, peneliti merasa perlu diadakan

pembenahan dalam penyampaian materi pada proses pembelajaran. Dengan melihat pentingnya pembenahan penyampaian/penyajian pada mata pelajaran ini, maka penulis mengadakan penelitian terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui pembelajaran dengan menggunakan pendekatan problem based learning atau pembelajaran berbasis masalah. Dengan pendekatan ini peneliti ingin mengetahui keberhasilan yang akan dicapai dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Dan judul dari penelitian ini adalah: "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Pendekatan Problem Based Learning Kelas VII, MTS Nurul Ikhlash Pasaman Barat Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan beberapa tahap pelaksanaan tindakan yang disusun secara sistematis, dengan tujuan agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur sebagai berikut:

- Perencanaan Tindakan (Planning) Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah membuat RPP pembelajaran dalam bentuk karakteristik pendekatan problem based learning.
- Pelaksanaan Tindakan (Acting) Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, kegiatan yang dilakukan adalah meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan mini riset, kemudian mengembangkan dan melaksanakan materi ajar tentang perubahan sifat benda dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan problem based learning, memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya dan berinteraksi serta melakukan diskusi dan praktek pengamatan langsung terhadap perubahan sifat benda untuk memahami pelajaran tersebut, kemudian memberikan tes untuk melihat hasil belajar siswa dalam memahami pelajaran.
- Pengamatan Pada tahap pengamatan ini pula, pengamat mengamati proses tindakan pembelajaran.
- Refleksi dan Evaluasi Dalam tahap refleksi dan evaluasi ini yang dilakukan peneliti adalah menemukan perubahan yang mengarah pada peningkatan proses pembelajaran (tindakan dan hasil belajar siswa setelah pelaksanaan tindakan), serta menganalisis dan memperbaiki hal-hal yang terjadi pada tindakan.

Dalam penelitian tindakan ini, alat pengumpulan data yang digunakan penulis ialah

- Tes diberikan untuk mengetahui atau mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Tes yang diberikan berupa soal yang berkaitan dengan perubahan sifat benda. Tes ini mengukur tingkat kemampuan siswa dalam memahami konsep materi IPA yang disampaikan dan menggunakan pendekatan problem based learning.
- Observasi Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana

pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Hasil

Pada pertemuan awal siswa diberikan pretest sebelum diberikan tindakan, untuk mengetahui hasil belajar awal siswa pada materi perubahan sifat benda. Hasil pretest siswa, diperoleh simpulan bahwa siswa banyak yang tidak dapat menyelesaikan soal-soal karena belum memahami benda dan sifatnya.

Hasil jawaban siswa terhadap Tes Awal (pretest) Berdasarkan pretest yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi perubahan sifat benda. Hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan pada pretest dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam menyelesaikan setiap soal masih rendah. Hal ini dibuktikan dari banyaknya kesalahan siswa dalam menafsirkan benda dan sifatnya. Oleh sebab itu, peneliti melaksanakan perbaikan pengajaran. Dalam hal ini peneliti yang bertindak sebagai guru menjelaskan materi Perubahan Sifat Benda secara sistematis dengan menggunakan pendekatan problem based learning agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami Perubahan Sifat Benda.

Hasil jawaban siswa terhadap Posttest Sejalan dilakukannya pembelajaran IPA yang telah disampaikan oleh peneliti yang berperan sebagai guru, ternyata pemahaman siswa terhadap materi Perubahan Sifat Benda meningkat. Sebagian besar siswa lulus dalam tes. Dengan demikian penggunaan pendekatan problem based learning dapat dinyatakan bahwa hasil belajar atau pemahaman siswa meningkat dalam materi Perubahan Sifat Benda.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dan setelah dilakukan analisis maka dapat dilihat bahwa penggunaan pendekatan problem based learning dapat meningkatkan kreativitas siswa dan hasil belajar dan pemahaman siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada materi Perubahan Sifat Benda di kelas VII MTS Nurul Ikhlash.

3.2 Pembahasan

Melalui pendekatan problem based learning dalam memahami materi perubahan sifat benda, hasil belajar dan pemahaman siswa sudah mengalami peningkatan dan terlaksana dengan baik dan optimal walaupun dalam pelaksanaannya ada sebagian kecil siswa yang ribut dan bermain ketika proses belajar mengajar yang berlangsung. Hasil penelitian, pada saat pretest sebelum diberikan tindakan sebagian besar siswa kurang memahami materi perubahan sifat benda. Dan setelah diberikan tindakan yaitu dengan membelajarkan IPA pada materi perubahan sifat benda dengan menggunakan pendekatan problem based learning pemahaman siswa tentang materi tersebut jauh lebih meningkat. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajarannya siswa dihadapkan langsung dengan materi berdasarkan suatu permasalahan. Yang dimana siswa antusias dan

partisipatif serta mengembangkan kreativitasnya dalam belajar.

Pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui bahwa pendekatan problem based learning dapat meminimalkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dan mengatasi kesulitan kesulitan siswa serta yang utama dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal tentang perubahan sifat benda pada pelajaran ilmu pengetahuan alam.

4. Kesimpulan

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dalam BAB IV dapat diambil simpulan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa pada pelajaran IPA materi perubahan sifat benda di kelas V Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil pretest dengan hasil posttest. Maka dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan tindakan, hasil belajar atau pemahaman siswa tentang materi masih rendah, setelah diadakan tindakan siswa sudah mengalami peningkatan dan sudah paham dalam mengikuti materi yang disampaikan.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan dari penelitian ini, peneliti menyarankan,

1. Bagi guru yang menerapkan pembelajaran problem based learning hendaknya lebih teliti dalam mengemas materi pembelajaran semenarik mungkin, sehingga siswa tertarik dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Perlu diadakan penelitian lanjutan untuk mengetahui pendekatan pembelajaran lainnya yang dapat digunakan untuk lebih mempermudah pemahaman pada materi pembelajaran IPA yang lainnya.

Reference

- Bangert-Drowns, R. L., Kulik, C., Kulik, J. A., & Morgan, M. T. (1991). The instructional effect of feedback in test-like events. *Review of Educational Research*, 61, 213–238.
- Beneroso, D., & Robinson, J. (2021). A tool for assessing and providing personalised formative feedback at scale within a second in engineering courses. *Education for Chemical Engineers*, 36, 38–45.
- Bimba, A. T., Idris, N., Al-Hunaiyyan, A., Ibrahim, S. U., Mustafa, N., Supa'at, I., Zainal, N., & Ahmad, M. Y. (2021). The effects of adaptive feedback on student's learning gains. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 12(7), 68–80.
- Bimba, A. T., Idris, N., Al-Hunaiyyan, A., Mahmud, R. B., & Mohd Shuib, N. L. (2017). Adaptive feedback in computer-based learning environments: A review. *Adaptive Behavior*, 25(5), 217–234.